

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Deadsquad adalah band bergenre *Technical Deathmetal* yang berasal dari ibukota Jakarta yang dibentuk pada tahun 2006, awal mulanya dibentuk oleh Stevi Item dan Ricky Siahaan dengan maksud dibentuknya band tersebut hanya sekedar '*side project*' dari mereka masing-masing. Namun seiring berjalannya waktu, Deadsquad mampu memiliki ribuan penggemar hingga saat ini berkat konsistensinya dalam bermusik dan dapat menarik perhatian bagi para penikmat atau penggemar musik metal.

Penggemar musik dari Deadsquad sendiri sudah tersebar luas diseluruh penujur tanah air dan sudah masuk ke kota-kota besar, bekasi adalah contoh salah satu dari kota besar tersebut. Para penggemar dari band Deadsquad memiliki salah satu keunikan yang jarang ditemui dalam skena *underground*, mereka memiliki sebuah komunitas penggemar yang terbilang fanatik, totalitas dan juga loyal, mereka memiliki salah satu akun resmi dari penggemar musik Deadsquad sendiri yang bernama *@pasukanmatiindonesia*. Komunitas dari penggemar musik Deadsquad sendiri memiliki region atau *chapter*nya masing-masing seperti contohnya ialah Jakarta, Bekasi, Surabaya, Makassar, Malang, Palembang, Bandung, dan masih banyak lagi.

Deadsquad sendiri tercatat didalam 3 band terbesar serta paling memiliki banyak pengaruh yang ada di Indonesia, 2 diantaranya adalah band asal kota Bandung yaitu Burgerkill dan Seringai yang juga berasal dari Ibu Kota Jakarta. Ketiga band yang disebutkan tadi memiliki sebuah *fanbase* yang terbilang sangat solid diantara band-band besar lainnya, para fans dari berbagai band tersebut memiliki peranan penting terhadap perjalanan band tersebut dari awal meniti karir hingga sekarang. Jika dilihat dengan cara yang objektif, dapat terhitung jari sebuah band metal memiliki fanbase yang kuat dan bisa bertransformasi menjadi sebuah komunitas untuk membuat *support* terhadap band tersebut. Sebuah acuan yang dapat dilihat untuk melihat sejauh mana bentuk solid dari ketiga band tersebut dapat

dilihat dari jumlah *followers* akun Instagram mereka masing-masing. ([3 Band Metal asal Indonesia dengan Fanbase Besar dan Berpengaruh - Hai \(grid.id\)](#) diakses 18 September 2022)

Deadsquad sendiri memiliki ribuan bahkan ratusan ribu penggemarnya di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat lewat akun Instagram dari *@deadsquad.official* yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 333.000 dan 953.000 pengikut dalam laman Facebooknya. Jika dilihat dari skena musik *underground*, hal tersebut adalah fenomena yang langka jika dilihat dari jumlah pengikut dalam akun sosial medianya, ditambah lagi Deadsquad mempunyai komunitas dari penggemarnya sendiri yang dimana mereka menamai dirinya sebagai pasukan mati.

Fanatisme merupakan sebuah sikap yang penuh semangat serta berlebihan terhadap suatu pandangan dan juga sebab, perilaku fanatik biasanya ditujukan untuk menghina dalam kasus tertentu akan tetapi sebenarnya sikap fanatik merupakan sikap antar individu ataupun kelompok yang dimana mereka memiliki sebuah keyakinan serta pemahaman terhadap sesuatu dan mereka melakukannya secara berlebihan hingga orang lain menganggap individu atau kelompok tersebut berlebihan akan tetapi individu atau kelompok tersebut tetap pada pendirian mereka. (Zaid dkk, 2021:75)

Fanatisme terhadap para penggemar atau *fans* juga terjadi dalam band metal lainnya yaitu Burgerkill & Seringai, Burgerkill dengan penggemarnya yang bernama Begundal kemudian Seringai dengan penggemarnya yang bernama Serigala Militia. Ketiga band tersebut memiliki ratusan ribu pengikut di akun sosial media *instagram* mereka masing-masing kemudian diantara kedua band tersebut terdapat keunikan yang terbilang jarang ditemui di skena musik metal Indonesia, dari ketiga band tersebut penulis memiliki asumsi bahwa terdapat perbedaan dari segi penggemar diantara mereka. Secara garis besar, *fans* atau penggemar musik memiliki bentuk *support* atau dukungan terhadap band kecintaan mereka dengan cara menonton konsernya atau bahkan membeli *merchandise*. Hal tersebut terbilang umum dan juga terjadi di dalam penggemar dari band Burgerkill & Seringai, kehidupan didalam penggemar dari kedua band tersebut juga patut diperhitungkan mengingat para penggemar mereka memiliki totalitas yang terbilang luar biasa.

Penggemar mereka terlihat berbeda dengan para penggemar dari Deadsquad, selain totalitas dan juga loyalitas para penggemar dari Deadsquad kini dapat bertransformasi menjadi suatu komunitas. Hal tersebut terbilang langka mengingat komunitas penggemar dari Deadsquad sudah tersebar di kota-kota besar di Indonesia, para penggemar Deadsquad juga memiliki akun *fanbase* terbesar di Indonesia.

Berbicara tentang komunitas dari penggemar Deadsquad, para penggemar deadsquad memiliki akun instagramnya sendiri yaitu *@pasukanmatiindonesia* yang tercatat memiliki jumlah pengikut sebanyak 61.000, akun tersebut terbilang aktif setiap harinya hingga saat ini. Beragam macam *support* yang dilakukan oleh para penggemar band Deadsquad pun terlihat dalam akun tersebut seperti mendoakan, memposting foto para penggemar dengan deskripsi yang unik, dan juga foto-foto dari satu keluarga dengan menggunakan *merchandise* dari Deadsquad sebagai bentuk support.

Skenario musik *underground* pada umumnya tidak banyak didengar oleh semua orang dan juga penikmatnya bisa dibilang tersegmentasi secara sendirinya. Musik metal adalah musik yang terbilang keras serta pembawaan musik tersebut terbilang cepat, serta gaya hidup orang-orang yang menyukai musik *underground* dapat dibedakan antara satu orang dengan orang lainnya (Rezki&Asriwandari, 2014:2). Menurut Resmadi (2018:14) istilah kata *underground* sudah digunakan dalam majalah 'Aktuil' pada tahun 1970, istilah tersebut digunakan untuk mengidentifikasi band-band yang memainkan musik-musik keras dengan gaya terbilang liar serta ekstrem pada zamannya.

Tidak mudah untuk mendapatkan fans atau penggemar sebanyak itu apalagi memiliki sebuah komunitas yang terbilang luas jangkauannya di Indonesia. Para penggemar musik dari Deadsquad sendiri juga memiliki loyalitas serta Totalitas yang sangat tinggi, hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya *merchandise* yang selalu habis terjual dalam kurun waktu yang singkat serta jumlah penjualannya pun selalu tinggi bahkan tidak hanya sekali para penggemar dari Deadsquad memperlihatkan loyalitas mereka dengan cara memborong habis barang atau *merchandise* tersebut dalam waktu yang singkat dan juga para penggemar

Deadsquad rela berdatangan dari luar kota hanya untuk datang menonton aksi panggung dari band kecintaannya.

Para penggemar musik metal memiliki keberagaman yang terbilang unik dalam kehidupannya sehari-hari, hal tersebut dapat terlihat jika kita mengamati secara langsung seperti apa para penggemar musik metal tersebut. Berbagai macam *support* hendak dilakukan para penggemar musik metal untuk band kecintaan mereka masing-masing, dari mulai yang *mensupport* dengan cara biasa saja bahkan hingga berada di fase fanatik. Sikap fanatisme terhadap suatu hal dapat membuat sikap loyalitas dan totalitas individu menjadi berubah drastis, sebuah kefanatikan para penggemar musik metal dapat teridentifikasi secara kasat mata. Hal mendasar seperti contohnya dari cara mereka berpakaian atau berpenampilan pun dapat terlihat bahwa mereka adalah penggemar yang terbilang fanatik untuk band kesayangannya. Bahkan di era sekarang pun hanya dengan berbagai macam akun sosial media para penggemar musik metal dapat melihat sebatas apa mereka *mensupport* band kesayangannya, mulai dari beberapa postingan yang menggambarkan bahwa mereka ingin diakui dirinya adalah penggemar dari band tersebut.

Deadsquad merupakan salah satu kelompok atau grup band yang memiliki identitas kuat dalam diri mereka, deadsquad memiliki ciri khas dalam diri mereka masing-masing. Mulai dari lagu mereka bahkan cara berpenampilan, memiliki masing-masing karakter didalamnya. Terlebih lagi dari kualitas penampilan mereka diatas panggung membuat para penggemar musik metal mulai melirik diri mereka masing-masing bahkan banyak dari penggemar mereka yang menjadi fanatik. Begitupun kefanatikan para penggemar musik deadsquad dapat teridentifikasi dirinya melalui cara mereka berpenampilan, terlihat signifikan bagi para penggemar musik deadsquad yang biasa saja dengan yang fanatik.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 yang dimana pada saat itu konser musik masih bisa di nikmati secara normal, pada akhir tahun 2019 Deadsquad menggelar sebuah konser reuni yang bertajuk “Horror Vision Reunited” di Bulungan Outdoor Jakarta Selatan dengan mantan member atau personil lama, nama konser tersebut diambil dari nama album pertama mereka. Berdasarkan dari wawancaranya, pada

saat itu Daniel sebagai Vokalis band Deadsquad mengatakan bahwa “banyak banget yang jauh-jauh dateng kesini (Jakarta). Ada yang dari Solo, Sukabumi, Semarang, Brebes, Surabaya, dan masih banyak lagi.” (<http://siasatpartikelir.com>, diakses pada 13 Juni 2021).

Menurut Seregina, Koivisto dan Mattila (2011) sikap fanatisme adalah menciptakan suatu keyakinan dan juga pemahaman berupa hubungan, kesetiaan, pengabdian, dan kecintaan. Hubungan adalah sebuah keinginan untuk berkoneksi serta ikatan antara suatu individu atau kelompok dan objek yang telah menjadi dasar untuk membangun sebuah hubungan, hubungan dan juga keterikatan dapat dikatakan sebagai salah satu dari ciri khas fanatisme.

Kefanatikan dari para penggemar musik Deadsquad sudah tidak diragukan lagi. Hal tersebut dapat terlihat pada setiap konsernya, para penggemar selalu berdatangan dari luar kota serta tidak lupa membawa identitas mereka masing-masing berdasarkan dari mana mereka berasal atau dari mana asal komunitas region mereka.



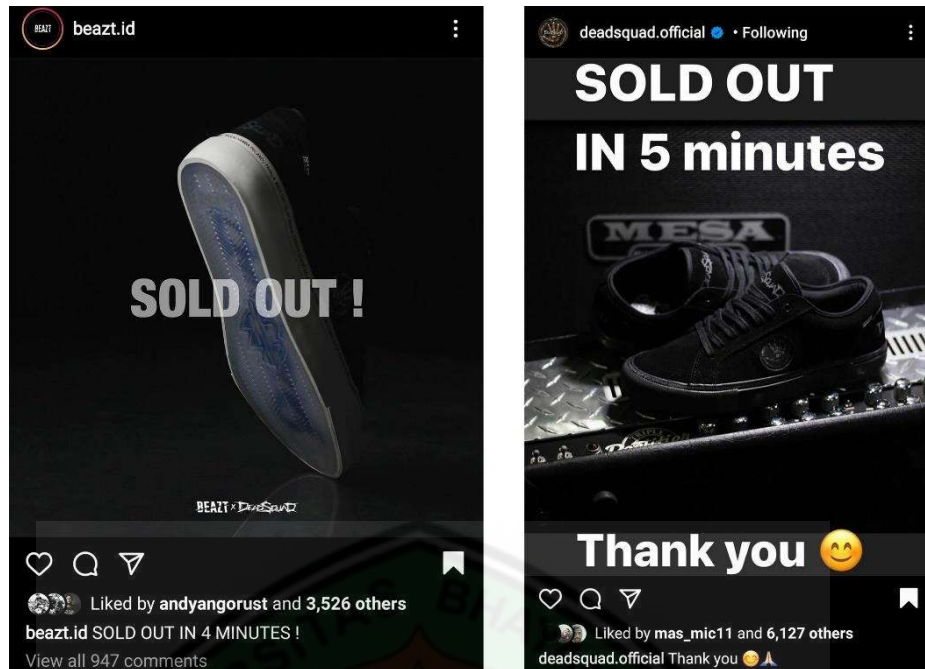
Gambar 1.1 Penggemar musik Deadsquad dari luar kota.

Sumber : siasatpartikelir.com (2019)

Seregina, Koivisto dan Mattila (Zaid dkk, 2021:76) mengemukakan bahwa kesetiaan dan juga kecintaan terhadap suatu kelompok dapat menimbulkan sikap loyalitas seperti pembelian secara berulang dengan perilaku yang terkondisi yang didorong oleh emosi dari individu ataupun kelompok, kecintaan terhadap sesuatu juga dapat menimbulkan keingintahuan terhadap hal-hal yang bernilai. Kecintaan tersebut juga identik dengan loyalitas karena sebuah kecintaan tersebut adalah bagian penting dari fanatisme, dengan adanya kecintaan tersebut para individu bisa dengan secara tak sadar dapat mengeluarkan apa yang mereka punya untuk sesuatu yang mereka anggap layak untuk dimiliki.

Jika berbicara tentang loyalitas dari para penggemar musik Deadsquad, sudah 2 kali dalam jarak waktu yang berdekatan para penggemar Deadsquad telah memborong *merchandise* resmi dari Deadsquad yaitu sepatu. Deadsquad pernah bekerja sama dengan Beazt.id salah satu *brand* sepatu ternama di Indonesia, yang dimana jadwal perilisan pertama sepatu tersebut jatuh pada tanggal 30 September 2020 pukul 20.30 WIB. Sepatu tersebut hanya di produksi sebanyak 400 pasang dan di bandrol dengan harga Rp. 495.000 yang dimana 300 pasang sepatu dirilis secara online dan 100 pasang sepatu dirilis secara offline. Kemudian ketika jadwal perilisan tersebut telah tiba, hanya butuh waktu 4 menit kemudian 400 pasang sepatu tersebut habis terjual secara online maupun offline oleh para penggemar musik Deadsquad.

Selang beberapa bulan pada tanggal 30 November 2020 pukul 20.30 WIB, mereka merilis lagi sepatu kedua dengan desain atau artikel yang terbaru. Sepatu tersebut dijual secara online dan offline dengan total sebanyak 666 pasang, dan *SOLD OUT* hanya dalam waktu 5 menit yang pada saat itu dijual secara online sebanyak 442 pasang dengan harga yang dibandrol Rp. 498.000.



Gambar 1.2 Penjualan *Merchandise* Deadsquad.

Sumber : Instagram bezt.id & deadsquad.official (2020)

Dengan adanya fenomena tersebut selaras dalam pernyataan menurut Seregina (2011) bahwa loyalitas dengan aspek kecintaan adalah sebuah keinginan dasar untuk mencintai yang berasal dari sebuah kebutuhan untuk menemukan beberapa hal yang bernilai serta dapat membangun semangat, loyalitas tersebut dapat digambarkan seperti pelanggan yang setia dengan membeli produk secara berulang-ulang dan hal tersebut dapat menggambarkan hubungan antara penggemar (Nurullita&Mutmainah, 2021:74). Kecintaan para penggemar deadsquad yang terbilang fanatik tersebut mampu menjelaskan bahwa para penggemar tersebut memiliki sesuatu ketertarikan yang spesial terhadap band yang mereka idolakan.

Selain dengan jumlah penggemar dari band Deadsquad yang menjadi salah satu terbanyak di Indonesia, keunikan yang dimiliki dari penggemar musik Deadsquad seperti loyalitas serta totalitas yang telah dijelaskan sebelumnya menjadikan penulis tertarik untuk meneliti para penggemar dari musik tersebut dengan meneliti sebuah konsep diri dari penggemar tersebut.

Dengan adanya sosial media dapat memudahkan kedekatan antara penggemar dan juga band, sosial media dapat berubah menjadi forum diskusi online yang

memungkinkan setiap anggota tersebut dapat berbagi banyak sekali pandangan terkait sesuatu yang mereka idolakan dengan menggunakan fitur-fitur yang ada seperti kolom chat untuk berdiskusi atau tegur sapa dapat menggerakkan loyalitas para penggemar. (Gabor, 2009:330)

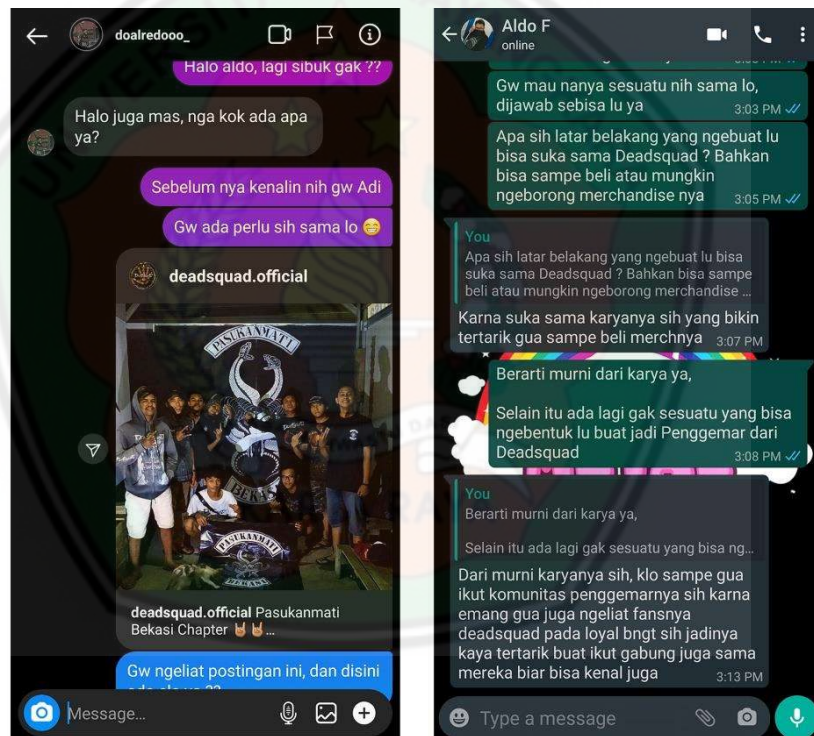
Akan tetapi deadsquad juga memiliki keunikan tersendiri dalam cara mereka menyapa para penggemarnya, tidak seperti band-band yang memiliki *image* besar dengan kurang menyapa atau berkomunikasi langsung dengan para penggemarnya. Deadsquad terbilang aktif dalam menjalin hubungan yang baik terhadap para penggemarnya, hal tersebut mereka lakukan dengan cara bertegur sapa lewat kolom komentar akun sosial media mereka. Begitupun dengan adanya *meet and greet* dengan para penggemar juga pernah mereka lakukan, *meet and greet* yang dilakukan oleh deadsquad biasa dilakukan dengan penjadwalan perilisan *merchandise* yang terbilang eksklusif dan juga *rare* atau langka atau bahkan setelah ‘manggung’ mereka biasa mengadakan *meet and greet* di *backstage* ataupun di wilayah sekitaran hotel yang mereka singgahi dikota-kota tersebut.

Pengalaman yang dialami para penggemar musik deadsquad membuat diri mereka menjadi lebih tertarik untuk mendalami menjadi para penggemar seperti contohnya menjadi fanatik. Begitupun dengan kesesama penggemar musik deadsquad, para penggemar juga memiliki cara mereka tersendiri untuk menjalin hubungan kesesama para penggemar deadsquad. Dengan membuat komunitas yang bernama Pasukan Mati adalah cara mereka menjalin hubungan atau berkomunikasi dengan kesesama penggemar musik metal, hal yang mereka lakukan tersebut terbilang efektif mengingat untuk *fanbase* atau laman resmi penggemar musik deadsquad disosial media sendiri memiliki ribuan pengikut yang ada.

‘Kopdar’ atau singkatan dari kopi darat dilakukan para penggemar musik deadsquad di setiap region untuk menjalin hubungan antar kesesama dari mereka masing-masing, menjalin hubungan serta komunikasi yang erat antar sesama penggemar menjadi hal utama untuk mempererat silaturahmi serta kekompakan para penggemar musik dari deadsquad.

Pada saat observasi ditanggal 13 Juni 2021 pukul 15.00 WIB, penulis melakukan pra penelitian dengan bertanya kepada salah satu calon Informan yang

bernama Aldo lewat chat dari jejaring sosial, Aldo adalah salah satu dari seorang penggemar musik Deadsquad dan ia juga tergabung dalam komunitas penggemar musik Deadsquad cabang Bekasi. Ia mengatakan bahwa sebuah karya dari Deadsquad lah yang melatarbelakanginya bisa menjadi seorang penggemar dari band tersebut, kemudian para penggemar yang lainnya juga menjadi acuanya untuk masuk atau bergabung kedalam komunitas tersebut karena menurutnya para penggemar musik deadsquad lainnya memiliki sifat loyal yang sangat tinggi. Jadi ia terbentuk sebagai penggemar karena pengaruh dari karya band itu sendiri yang mungkin ia nilai sangat bagus, dan juga pengaruh antara para penggemar lainnya yang ia bilang loyal sehingga ia merasa nyaman untuk tergabung ke dalam kelompok tersebut.



Gambar 1.3 Pra-penelitian oleh penulis.

Jawaban yang telah dilontarkan oleh Aldo sebagai penggemar musik Deadsquad selaras dengan sebuah pemahaman pembentukan konsep diri dalam suatu kelompok di kehidupan sosial. Menurut Rakhmat (dalam Purnamasari, 2017:4) faktor utama dalam pembentukan konsep diri bisa dilihat dengan 2 cara, bisa dari orang lain (*significant others*) dan juga kelompok rujukan (*reference group*). Sedangkan Aldo dapat terbentuk sebagai penggemar musik Deadsquad

dikarenakan pengaruh dari kelompok rujukan (*reference group*) yang bisa dibilang kelompok rujukan tersebut adalah band dari yang ia sukai dan juga para penggemar lainnya yang dimana ia merasa nyaman berada di dalam kelompok tersebut. Karena pada dasarnya sebuah kelompok yang memiliki tingkat emosional tinggi dapat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri (Purnamasari, 2017:5).

Menurut Hurlock (dalam Septiyan, 2019:103) sebuah kelompok memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap, gaya bicara, penampilan, dan juga perilaku individu. Kemudian sebuah konsep diri bukan sesuatu yang dapat bertahan atau tidak dapat dirubah, melainkan konsep diri dapat memungkinkan untuk berkembang terhadap pengalaman yang dialami dalam sehari-hari. yang artinya sebuah konsep diri bisa berkembang seiring dengan penilaian dan juga interaksi sosial antara para individu yang berada dalam kelompok tersebut..

Zulkarnain mengutip sebuah penjelasan konsep diri dari Fitts dalam (Agustiani, 2009:138-139) bahwa sebuah konsep diri sangat memiliki pengaruh yang kuat terhadap sebuah tingkah laku seseorang dan sebuah konsep diri dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor penting seperti pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi.

Penulis memiliki ketertarikan untuk menggali lebih dalam tentang seperti apa konsep diri yang dimiliki oleh para penggemar musik Deadsquad yang memiliki totalitas serta loyalitas yang sangat tinggi, apalagi jika ditinjau dalam pembentukan konsep diri berdasarkan orang lain (*significant others*). Karena dalam pembentukan konsep diri berdasarkan orang lain (*significant others*) akan mendapatkan data atau temuan seperti apa konsep diri para penggemar musik Deadsquad dalam kesehariannya. Kemudian yang dimaksud dengan orang lain (*significant others*) adalah orang yang paling mempengaruhi satu individu tersebut didalam kehidupannya, seperti contohnya adalah orang terdekat yaitu keluarga, pasangan, teman atau sahabat (Purnamasari, 2017:4).

Berbicara tentang ranah segmentasi penikmat musik, sistem pengastan jelas adanya meskipun tidak ada aturan yang mengikat tentang hal tersebut. Pertentangan karena adanya perbedaan pendapat bahkan dimusik sekalipun kerap terjadi seperti contohnya para pendengar musik pop yang anti dengan musik *underground* karena

sok rebel, musik tidak jelas, sulit dipahami, brutal, dan hal negatif lainnya mereka menyatakan ketidak sepahaman dan hal tersebut adalah realitas yang tidak bisa disingkirkan. (Mulyadi, 2014:303)

Berdasarkan dari cara para penggemar musik metal berpakaian yang dimana umumnya menggunakan atribut pakaian serba hitam dengan gambar atau logo yang menyeramkan serta gaya hidup yang pada umumnya orang lain pandang negatif, membuat beberapa para penggemar musik metal juga pernah mengalami perlakuan yang tidak mengenakan dilingkungan sosialnya seperti contohnya dikucilkan dilingkungan sosialnya yang dimana dirinya seperti tidak dianggap dilingkungan sekitarnya. Penulis memiliki salah satu kerabat penggemar musik metal yang terbilang dikucilkan dilingkungan sosialnya, dirinya mengaku merasa dikucilkan dilingkungan sosialnya karena setiap ada kegiatan kepemudaan tidak pernah dipanggil atau diajak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun berdasarkan dari pengamatan secara langsung penggemar musik metal tersebut terbilang ramah ketika berada dilingkungan sosialnya, dirinya mampu berinteraksi dengan semua orang dilingkungannya secara baik dan dirinya dapat berbaur kesemua orang. Adanya perlakuan tersebut membuat dirinya merasa minder terhadap lingkungan sosialnya, penulis bisa mengetahui hal tersebut karena ia pernah bercerita tentang apa yang ada dipikirannya selama ini ke penulis.

Fenomena-fenomena tersebut dapat menjadi rujukan bagi penulis untuk menggambarkan sebuah konsep diri dari para penggemar musik Deadsquad dalam penelitian yang akan dilakukan. Karena menurut Fitts (Agustiani, 2009:138-139) pengalaman secara interpersonal yang menimbulkan perasaan positif atau negatif adalah salah satu faktor pembentukan konsep diri, dengan adanya pengaruh pembentukan konsep diri tersebut seperti contohnya pengalaman dan kegiatan interaksi para penggemar deadsquad dapat membawa penulis kepada seperti apa para penggemar musik Deadsquad untuk mengetahui bagaimana mereka memaknai atau menilai dirinya sendiri dan juga seperti apa yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk dari penelitian sebelumnya yang penulis jadikan referensi bahan tulisan tentang *fans* atau penggemar musik, yaitu “Pengalaman Komunikasi Fans JKT48 dalam Fandom JKT48” yang ditulis oleh Widya Nur Hidayati, FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang, 2015. Pada penelitian tersebut lebih membahas tentang perilaku sesama fans dan perilaku konsumtif para fans ke idol mereka yaitu JKT48. Kemudian penelitian yang berjudul “Hegemoni Gaya Hidup Dan Musik Slank Dalam Membangun Loyalitas ‘*Slankers*’” yang ditulis oleh Dara Shafira, FISIP Universitas Udayana, 2019. Pada penelitian tersebut lebih membahas efek atau pengaruh yang diberikan oleh para personel band Slank terhadap para penggemarnya atau yang biasa disebut *Slankers*. Serta yang terakhir yaitu “Praktik Sosial Band Musik Grunge Di Surabaya” yang ditulis oleh Andry Yanuar Tri Hardjianto, FISIP Universitas Negeri Surabaya, 2014. Penelitian tersebut membahas tentang kebiasaan sehari-hari para penggemar musik Grunge dan juga habitus dalam musik serta praktik sosial dalam modal simbolik mereka.

Berdasarkan dari pemaparan penelitian terdahulu diatas, penulis akan membuat kebaruan dalam penelitian seputar penggemar musik dengan berfokus terhadap Konsep Diri dari para penggemar musik. Pembentukan konsep diri dapat terbentuk dengan faktor Pengalaman, Kompetensi dan Aktualisasi Diri, dengan adanya fenomena yang telah penulis paparkan sebelumnya, berdasarkan dari interaksi dan juga pengalaman yang ditunjukkan lewat kegiatan para penggemar musik *deadsquad* dapat terlihat bahwa dari beberapa fenomena tersebut dapat teridentifikasi sebuah pembentukan konsep diri.

Maka dari itu penulis tertarik dan akan meneliti lebih lanjut sebuah konsep diri dari para penggemar musik *deadsquad* bahwasanya seperti apa konsep diri yang ada dalam diri mereka, dengan menggunakan analisis dari teori Interaksi Simbolik serta menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Maka judul yang akan penulis gunakan ialah, **“KONSEP DIRI PENGGEMAR MUSIK METAL (Studi Deskriptif Pada Penggemar Musik “Deadsquad” Di Kota Bekasi).**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis akan menetapkan sebuah fokus penelitian yaitu “Bagaimana konsep diri para penggemar musik Deadsquad ?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari analisis Teori Interaksi Simbolik, bagaimana konsep diri penggemar musik metal khususnya pada penggemar musik Deadsquad di kota Bekasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan serta menganalisis konsep diri yang dimiliki para penggemar musik metal Deadsquad di kota Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sarana informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema ataupun judul yang sejenis dan dapat memberikan informasi sekaligus manfaat bagi dunia pendidikan dan juga khususnya musik metal di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk rujukan penelitian komunikasi selanjutnya, dan juga dapat menambah wawasan para praktisi komunikasi tentang penelitian ini. Sekaligus bermanfaat terhadap penelitian komunikasi yang sejenis.